

SKRIPSI

**ANALISIS KESULITAN DALAM MENYELESAIKAN SOAL CERITA
PADA MATERI BANGUN DATAR TERHADAP HASIL BELAJAR
MATEMATIKA SISWA KELAS V SDN 15 MATARAM TAHUN AJARAN
2023/2024**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Penulisan Skripsi
Sarjana Strata Satu (SI) Pada Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Mataram



Oleh :

FAUZAN SAPUTRI

NIM: 2020A1H095

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
TAHUN 2024**

HALAMAN PERSETUJUAN

SKRIPSI

ANALISIS KESULITAN DALAM MENYELESAIKAN SOAL CERITA PADA MATERI
BANGUN DATAR TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS V
SDN 15 MATARAM TAHUN AJARAN 2023/2024

Telah Memenuhi Syarat dan Disetujui

Pada Tanggal, 18 Juli 2023

Dosen Pembimbing I



Abdillah, M. Pd
NIDN.0824048301

Dosen Pembimbing II



Nursina Sari, M. Pd
NIDN.0825059102

Menyetujui :

PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Ketua Program Studi



Hafidulrahman M. Pd
NIDN.0806049501

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

ANALISIS KESULITAN DALAM MENYELESAIKAN SOAL CERITA PADA MATERI
BANGUN DATAR TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS V
SDN 15 MATARAM TAHUN AJARAN 2023/2024

Skripsi atas nama Fauzan Saputri telah dipertahankan di depan Dosen penguji

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan

Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Mataram

Tanggal, 27 Desember 2023

Dosen Penguji

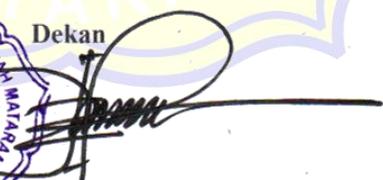
1. Abdillah, M.Pd (Ketua) 
NIDN. 0824048301
2. Nanang Rahman, M.Pd (Anggota I) 
NIDN. 0824038702
3. Svafuruddin Muhdar, M.Pd (Anggota II) 
NIDN. 0813078701

Mengesahkan :

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM



Dekan


Dr. Muhammad Nizaar, M.Pd.Si

NIDN. 0821078501

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini saya mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Univebrsitas Muhammadiyah Mataram Menyatakan bahwa :

Nama : Fauzan Saputri

Nim : 2020A1H095

Alamat : Kali beryok, Lingkungan bebidas Pagesangan bebidas

Memang benar Skripsi yang berjudul “ Analisis Kesulitan Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Pada Materi Bangun Datar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V Sdn 15 Mataram Tahun Ajaran 2023/2024” adalah hasil karya sendiri dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik di tempat manapun.

Skripsi ini murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan pembimbing. Jika didalamnya mempunyai karya atau pendapat orang lain yang telah dipublikasikan, maka itu dijasikan sebagai sumber acuan dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sadar dan tanpa tekanan dari pihak manapun.

Mataram, 27 Desember 2023

Yang membuat pernyataan



FAUZAN SAPUTRI
NIM.2020A1H095



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN
PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN H. LALU MUDJITAHID UMMAT

Jl. K.H.A. Dahlan No.1 Telp.(0370)633723 Fax. (0370) 641906 Kotak Pos No. 108 Mataram
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : perpustakaan@ummat.ac.id

SURAT PERNYATAAN BEBAS
PLAGIARISME

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fauzan Saputri
NIM : 2020A1H095
Tempat/Tgl Lahir : Jarak, 29 - 10 - 2001
Program Studi : P650
Fakultas : FKIP
No. Hp : 081 353 576 829
Email : fauzansaputri659@gmail.com

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi/KTI/Tesis* saya yang berjudul :

Analisis Kesuritan Dalam Menyelesaikan Soal Cerita
Pada Materi Bangun Datar Terhadap Hasil Belajar
Matematika Siswa Kelas V SDN 15 Mataram
Tahun Ajaran 2023/2024

Bebas dari Plagiarisme dan bukan hasil karya orang lain. 40% 40%

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian dari Skripsi/KTI/Tesis* tersebut terdapat indikasi plagiarisme atau bagian dari karya ilmiah milih orang lain, kecuali yang secara tertulis disitasi dan disebutkan sumber secara lengkap dalam daftar pustaka, saya bersedia menerima sanksi akademik dan/atau sanksi hukum sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Mataram.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari siapapun dan untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Mataram, 18 Maret 2024
Penulis

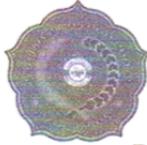


Fauzan Saputri
NIM. 2020A1H095

Mengetahui,
Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT

Iskandar, S.Sos.,M.A.
NIDN. 0802048904

*pilih salah satu yang sesuai



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN
PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN H. LALU MUDJITAHID UMMAT

Jl. K.H.A. Dahlan No.1 Telp.(0370)633723 Fax. (0370) 641906 Kotak Pos No. 108 Mataram
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : perpustakaan@ummat.ac.id

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN
PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fauzan Saputri
NIM : 2020A14095
Tempat/Tgl Lahir : Jarak, 29-10-2001
Program Studi : PGSD
Fakultas : FKIP
No. Hp/Email : 081 253 576 829
Jenis Penelitian : Skripsi KTI Tesis

Menyatakan bahwa demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Mataram hak menyimpan, mengalih-media/format, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Repository atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama *tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta* atas karya ilmiah saya berjudul:

Analisis Kesulitan Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Pada Materi Bangun Datar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SDN 15 Mataram Tahun Ajaran 2023/2024

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggungjawab saya pribadi. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun.

Mataram, ... 18 Maret ... 2024
Penulis

Mengetahui,
Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT



Fauzan Saputri
NIM. 2020A14095

m Iskandar, S.Sos., M.A.
NIDN. 0802048904

MOTTO

Konsisten adalah kunci kesuksesan
jangan pernah menyerah dalam meraih masa depan, terus berjuang
untuk mendapatkan kesuksesan .



PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan dan ucapkan terimakasih kepada:

- ❖ Kepada Allah SWT yang telah memberikan Kesehatan, ketabahan kepada saya sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi ini.
- ❖ Kepada kedua orang tua saya yang sudah kulihkan dan membiaya kuliah saya dari awal sampai selesai. Terimakasih karena tidak pernah Lelah dalam mencari nafkah untuk membiayai kuliah saya sehingga saya bisa menyelesaikan perkuliahan 3,5 tahun dan menyelesaikan Starta 1 di Universitas Muhammadiyah Mataram. Semoga Allah SWT selalu melindungi dan menjaga Kesehatan papa dan mama dilancarkan rezekinya.
- ❖ Kepada adik-adik saya yang selalu memberikan dukungan dan memberikan semangat kepada saya dalam menyelesaikan perkuliahan
- ❖ Kepada teman-teman terdekat saya yang selalu ada setiap saya membutuhkan solusi serta pendapat mereka. Terimakasih selalu ada dan selalu support sehingga saya selalu kuat dalam menyelesaikan skripsi ini.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, atas Rahmat dan hidayah-Nya dan tidak lupa pula sholawat serta salam atas junjungan Nabi Muhammad SAW yang telah membawa ummat islam dari jaman kebodohan menuju jaman kepintaran dan jaman kegelapan menuju jaman terang benderang seperti yang kita rasakan saat ini. Sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini yang berjudul “Analisis Kesulitan Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Pada Materi Bangun Datar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SDN 15 Mataram Tahun Ajaran 2023/2024.

Tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk melangkapi syarat-syarat memperoleh gelar sarjana SI PGSD pada Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universita Muhammadiyah Mataram.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan selesai tanpa adanya bimbingan dan arahan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terimakasih kepada:

- ❖ Bapak Drs. Abdul Wahab, MA. Selaku Rektorat Universitas Muhammadiyah Mataram
- ❖ Bapak Dr. Muhammad Nizzar, M.Pd. Si. Selaku Ketua Dekan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
- ❖ Bapak Abdillah, M.Pd. Selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam penulisan skripsi

- ❖ Ibu Nursina Sari, M.Pd. Selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam penulisan skripsi
- ❖ Kepada para Dosen, dan Segenap Staf, Karyawan yang tidak bisa penulis sebutkan Namanya satu persatu
- ❖ Bapak Marzuki, S.Pd. Selaku Kepala Sekolah SDN 15 Mataram
- ❖ Ibu Baiq Mariana, S.Pd. Selaku Guru matematika kelas V di SDN 15 Mataram
- ❖ Teman-teman PGSD Angkatan 2020 yang telah memberikan semangat dan dukungan yang tidak bisa disebutkan Namanya satu perstau

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata kesempurnaan, oleh karena itu, saran dan kritikan sangat penulis harapkan. Penulis berharap skripsi ini bisa membantu dan memberi manfaat bagi pengembangan dunia Pendidikan.

Mataram, 27 Desember 2023

Penulis

FAUZAN SAPUTRI
NIM. 2020A1H095

ABSTRAK

Fauzan Saputri, 2020A1H05 " **Analisis Kesulitan Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Pada Materi Bangun Datar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V Sdn 15 Mataram Tahun Ajaran 2023/2024** ", Skripsi, Mataram: Universitas Muhammadiyah Mataram

Pembimbing 1 : Abdillah, M.Pd

Pembimbing 2 : Nursina Sari, M.Pd

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesulitan yang dialami siswa dalam menyelesaikan soal cerita pada materi bangun datar dan faktor- faktor yang mempengaruhi siswa dalam menyelesaikan soal cerita materi bangun datar kelas V di SDN 15 Mataram. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan di kelas V SDN 15 Mataram, semester ganjil tahun ajaran 2023/2024 pada tanggal 28 November sampai 01 Desember 2023. Instrumen penelitian yang digunakan adalah wawancara, tes dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, tes tertulis dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan Teknik analisis data model Miles and Huberman. Berdasarkan hasil penelitian yang sudah diperoleh kesulitan yang sering dialami siswa adalah kurang memahami soal, kurang menguasai materi matematika khususnya pada materi bangun datar, salah meletakkan rumus, kesalahan dalam menghitung serta salah dalam menulis jawaban akhir.

Kata Kunci : Kesulitan Menyelesaikan Soal Cerita Matematika, Materi Bangun Datar

ABSTRACT

Fauzan Saputri, 2020A1H05. An Analysis of Difficulties in Solving Word Problems on Plane Geometry Materials towards Mathematics Learning Outcomes at the Fifth Grade Students of SDN 15 Mataram in Academic Year 2023/2024. A Thesis, Mataram: Muhammadiyah University of Mataram

First Advisor : Abdillah, M.Pd

Second Advisor : Nursina Sari, M.Pd

This research aims to determine the difficulties experienced by students in solving word problems on plane geometry materials and the factors influencing students in solving word problems on plane geometry materials at the fifth grade students of SDN 15 Mataram. This research uses a qualitative research approach that is descriptive in nature. This research was conducted at the fifth grade classes of SDN 15 Mataram, in the odd semester of the academic year 2023/2024 from November 28 to December 1, 2023. The research instruments used were interviews, tests, and documentation. The data collection techniques used was interviews, written tests, and documentation. This research uses the data analysis technique of the Miles and Huberman model. Based on the results of the research that have been obtained, the difficulties often experienced by students are lack of understanding of the problems, lack of mastery of mathematics materials especially on plane geometry materials, misplacement of formulas, errors in calculations, and mistakes in writing final answers.

Keywords: *Difficulties in Solving Mathematical Word Problems, Plane Geometry Materials*

MENGESAHKAN
SALINAN FOTO COPY SESUAI ASLINYA
MATARAM

KEPALA
UPT P3B

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM



Hunaira, M.Pd
NIDN. 0803048601

DAFTAR ISI

HALAMA JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
LEMBAR PERNYATAAN	iv
SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGISAI	v
SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
ABSTRAK	xi
ABSTRACT	xii
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	9
1.3. Tujuan Penelitian	9
1.4. Manfaat Penelitian	9
BAB II LANDASAN TEORI	11
2.1. Penelitian Yang Relevan	11
2.2. Kajian Pustaka	13
2.2.1 Hakikat Belajar Matematika	13

2.2.2	Pengertian Kesulitan Belajar Matematika	18
2.2.3	Hakikat Soal Cerita	27
2.2.4	Bentuk Soal Cerita Dalam Bangun Datar	29
2.2.5	Strategi Penyelesaian Soal Cerita Matematika	32
2.3	Kerangka Berpikir	34
BAB III METODE PENELITIAN		36
3.1.	Rancangan Penelitian	36
3.2.	Lokasi Penelitian	37
3.3.	Jenis dan Sumber Data	37
3.4.	Metode Pengumpulan Data	38
3.5.	Instrumen Penelitian	39
3.6.	Metode Analisis Data	44
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN		47
4.1.	Deskripsi Hasil Penelitian	47
1.	Hasil Analaisi Wawancara	48
2.	Hasil Analisis Tes	53
4.2.	Pembahasan.....	59
BAB V PENUTUP		65
5.1.	Kesimpulan	65
5.2.	Saran	66
DAFTAR PUSTAKA		68
LAMPIRAN		72

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Kisi-Kisi Wawancara Siswa Kelas V	40
Tabel 3.2 Kisi-Kisi Wawancara Guru Kelas V	41
Tabel 3.3 Kisi-Kisi Soal Tes	42
Tabel 4.1 Informan	48



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Hasil Tes Soal Subjek 1.....	56
Gambar 4.2 Hasil Tes Soal Subjek 2.....	57
Gambar 4.3 Hasil Tes Soal Subjek 3.....	58



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Undang-undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, menyatakan bahwa pendidikan adalah suatu usaha yang disengaja dan terencana untuk menciptakan lingkungan belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kecerdasan, moralitas, pengendalian diri, kekuatan spiritual, dan sifat-sifat lain yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan yang bermutu merupakan Pendidikan yang dapat membantu siswa mencapai potensi penuh dan meningkatkan pengetahuannya yang berkualitas tinggi. (Ikbal, 2022; Hamna & BK, 2022). Alawiyah, (2014); Jinan et al., (2022) juga berpendapat bahwa pendidikan memegang peranan penting dalam pengembangan sumber daya manusia. Pendidikan merupakan hak mendasar Bagi seluruh masyarakat Indonesia. Secara sederhana, pendidikan dapat dipahami sebagai upaya manusia untuk membentuk kepribadiannya sesuai dengan norma-norma masyarakat dan budaya (Anwar, 2014). Mata pelajaran pokok dan memegang peranan penting dalam Pendidikan sekolah dasar (Siagiat, 2016:59). Salah satu mata pelajaran yang selalu diajarkan di sekolah adalah matematika. Hal ini disebabkan karena matematika merupakan mata pelajaran yang sangat penting bagi kehidupan manusia, oleh karena itu siswa harus menguasainya di sekolah. Matematika

merupakan dalam usaha mengembangkan potensi tersebut salah satunya melalui pembelajaran matematika. Dalam Permendiknas No 22 Tahun 2006, mata pelajaran matematika perlu diberikan kepada semua siswa mulai dari sekolah dasar untuk membekali siswa dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis dan kreatif serta kemampuan bekerjasama siswa. Siswa mempelajari matematika sebagai ilmu dari sekolah dasar hingga universitas, dengan fokus pada pengetahuan konseptual dan struktural. Kegiatan belajar berupaya mencapai lebih dari sekedar kemampuan melakukan operasi matematika sesuai dengan aturan matematika yang direpresentasikan dalam bahasa matematika, meskipun matematika berfungsi berdasarkan aturan yang harus dipelajari (Jamaris, 2015: 177). Menurut Susanto (2016:185) bahwa matematika merupakan mata pelajaran ilmiah yang dapat membantu memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi, meningkatkan kemampuan penalaran dan berpikir kritis, serta memecahkan kesulitan dalam kehidupan sehari-hari dan di dunia kerja. Ada yang berpendapat bahwa pelajaran matematika merupakan pelajaran yang memberi siswa kesempatan untuk melatih berpikir kritis. Agar dapat meningkatkan perhatian siswa di kelas, maka pemanfaatan bahan ajar berupa buku matematika siswa sangat penting dalam pembelajaran. Siswa akan menjadi lebih aktif dalam berdiskusi apabila mereka melakukan latihan pembelajaran yang sesuai dengan kualitas pembelajaran individu, pengalaman, pembelajaran yang nyata, serta

mendapatkan kesempatan berkolaborasi, berpikir kritis, dan meningkatkan pemecahan masalah (Koparan, 2017).

Siswa telah dihadapkan pada ide dan konsep matematika dasar sejak sekolah dasar. Siswa sering melakukan kesalahan dalam menyelesaikan soal cerita karena tidak mampu memahami konsep dan prinsip matematika secara akurat dan menyeluruh. Khususnya yang berkaitan dengan bangun datar (Mulyadi, 2015:372). Sebenarnya tujuan penggunaan soal cerita adalah untuk mengajak siswa berpikir tentang bagaimana matematika digunakan dalam kehidupan sehari-hari, baik dari segi konsep maupun prinsip.

Hubungan yang ada pada soal cerita sebagai bagian dari pelajaran matematika memang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari yang tidak lepas dari soal yang memerlukan penyelesaian untuk mendapatkan jawabannya. Salah satu bentuk syarat dalam menyelesaikan masalah cerita adalah memiliki pemahaman bacaan yang kuat, yang diperlukan untuk memahami tema inti masalah. Jika siswa dapat memahami soal cerita dan menerjemahkannya ke dalam istilah matematika, sehingga memungkinkan mereka melakukan perhitungan yang akurat, maka mereka akan mampu menyelesaikan soal cerita tersebut. Partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran merupakan salah satu cara untuk mengetahui seberapa aktifnya mereka di kelas, serta menentukan berhasil atau gagalnya mereka dalam belajar matematika. Selain itu, keadaan siswa mempunyai dampak yang signifikan terhadap aspek lain kehidupan mereka, seperti keadaan

psikologis perhatian dan observasi, serta cara mereka belajar. Jika tujuan pendidikan matematika tidak diabaikan, baik secara langsung maupun tidak langsung, maka proses belajar mengajar matematika akan berjalan lebih lancar. Sehingga siswa mampu berpikir kritis, logis, dan bisa menyelesaikan masalah.

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran yang mereka ciptakan bersama harus difokuskan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Menghubungkan seluruh aktivitas guru dan siswa merupakan tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, tahap pertama dan terpenting dalam membuat program pembelajaran adalah mengembangkan tujuan pembelajaran. agar kegiatan pembelajaran dapat terselesaikan dengan sukses, khususnya pada pembelajaran matematika. Tujuan dari proses pembelajaran adalah untuk menjamin siswa belajar sebanyak mungkin. Keterlibatan penuh seorang guru diperlukan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif hal ini mencakup pembuatan rencana pembelajaran, silabus, penyampaian materi, pemanfaatan media dan metode, serta pengelolaan kelas. Dalam proses pembelajaran, guru perlu memiliki dan mengembangkan kemampuan dalam mengembangkan bahan ajar, terutama yang memenuhi karakteristik siswa pada tingkat sekolah dasar, karena selama ini kenyataan di lapangan berdasarkan penelitian Prastowo (Muchtar et al., 2021) Karena banyak guru yang hanya memanfaatkan bahan ajar langsung dari pemerintah atau bahan ajar tradisional, dan sangat sedikit guru yang menggunakan bahan

ajar dari buku lain untuk mengisi kesenjangan dalam jumlah minimal konten yang dibutuhkan. Guru harus mampu berkomunikasi secara efektif dengan siswanya agar mereka dapat memahami dan mengasimilasi informasi yang diajarkan serta berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Barulah Seorang guru dapat dianggap berhasil melaksanakan pembelajaran.

Pendidikan sekolah dasar memerlukan inovasi tingkat tinggi dalam strategi pengajaran, sumber pembelajaran, dan media pembelajaran. Guru sering kali mengalami kesulitan dengan hasil pembelajaran yang kurang ideal. Menurut Nizar, et al. (2021) hasil belajar terdiri dari tiga bentuk, yaitu hasil kognitif, afektif, dan psikomotorik. Ketiga hasil belajar tersebut tidak semuanya dapat dicapai secara maksimal pada setiap materi, tergantung dari karakter materi dan target pencapaiannya. Seluruh unsur yang membentuk subsistem pendidikan harus digerakkan guna meningkatkan mutu pendidikan. Salah satu subsistem yang sangat penting dalam peningkatan standar pendidikan adalah komponen tenaga kependidikan, khususnya guru. Guru merupakan penggerak pendidikan karena mempunyai dampak langsung terhadap tumbuh kembang siswa menjadi orang dewasa yang bermoral, berkemampuan, dan pandai. Keterampilan dasar yang dibutuhkan oleh pendidik dan pengajar harus dimiliki oleh guru (Rindyana, 2015:2). Terkadang penjelasan guru terhadap suatu topik kepada siswa pada tingkat sekolah awal masih kurang. Terlepas dari kenyataan bahwa ini adalah komponen penting

dalam mempelajari matematika baru. Siswa menjadi bingung ketika guru menyajikan suatu konsep secara tidak konsisten, dan mereka terus melakukan kesalahan ketika mempelajari matematika. Siswa yang kesulitan secara akademis akan mengalami dampak buruk terhadap kemampuan mereka untuk belajar lebih banyak di masa depan karena matematika selalu relevan di setiap tingkatan. Intinya, anak-anak menganggap matematika kurang menyenangkan untuk dipelajari karena mengharuskan mereka memahami sejumlah ide dan prinsip. Walle (2015:29) menyiratkan bahwa ada dua jenis pengetahuan dalam matematika: pengetahuan konseptual dan pengetahuan prosedural. Pengetahuan yang dianggap terdiri dari jaringan ide disebut pengetahuan konseptual. Di sisi lain, Pengetahuan prosedural adalah pemahaman tentang pedoman atau prosedur yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas matematika.

Bangun datar merupakan salah satu jenis materi yang diterapkan dalam bentuk soal cerita. Ide-ide matematika harus dipelajari secara bertahap karena saling terkait dan memerlukan penguasaan siswa. Hal ini membuat siswa harus memahami konsep-konsep ini. Ide-ide dasar matematika harus diajarkan kepada siswa terlebih dahulu karena mereka akan mampu menyelesaikan masalah apa pun yang berkaitan dengan materi pelajaran dengan mudah jika mereka memahami prinsip-prinsipnya. Salah satu materi yang berkarakter dan banyak diterapkan dalam pendidikan matematika adalah bangun datar. Mengingat sebagian besar

siswa sekolah dasar lebih menyukai pembelajaran yang terhubung dengan situasi dunia nyata dan mereka lebih cenderung memahami masalah sebenarnya jika disajikan dengan cara ini, maka materi harus disampaikan melalui hal-hal yang konkrit. Beberapa orang mendefinisikan matematika sebagai operasi yang meliputi penjumlahan, pengurangan, dan pembagian atau sebagai aktivitas yang melibatkan penyelesaian masalah perhitungan yang dinyatakan dalam bentuk pertanyaan. Pada dasarnya, matematika lebih dari sekedar menggunakan angka untuk memecahkan masalah itu juga berkaitan dengan ukuran, pola, geometri, angka bidang dan bangun datar dan bangun ruang, statistik, dan pemecahan masalah.

Matematika digunakan dalam banyak aspek kehidupan, pengajaran di kelas tentang mata pelajaran ini dimaksudkan supaya diselenggarakan untuk memaksimalkan pembelajaran siswa dan mencapai hasil terbaik. Untuk memastikan bahwa siswa dapat dengan mudah mengasimilasi pengajaran matematika, pendidik matematika harus melakukan berbagai upaya atau usaha.. Banyak perangkat dalam kehidupan sehari-hari, seperti komputer dan kalkulator, bergantung pada konsep matematika. Kesulitan matematika dapat dipahami sebagai suatu gangguan internal yang menghalangi siswa dalam mengikuti atau memahami materi yang dipelajarinya, termasuk operasi menghitung pecahan, bangun datar dan bangun ruang, geometri, pengukuran, dan masih banyak lagi topik lainnya. Pelajaran matematika mencakup banyak konten tambahan. Ciri-ciri yang membedakan siswa yang kesulitan belajar

matematika berbeda-beda satu sama lain. Oleh karena itu, pendekatan guru dalam membantu anak-anak yang kesulitan dengan matematika adalah unik bagi setiap siswa yang menghadapi tantangan belajar.

Siswa yang mengalami kesulitan belajar matematika harus mengatasi kesulitan tersebut sesegera mungkin dengan cara yang paling mendukung pembelajaran mereka. Hal ini disebabkan fakta bahwa matematika adalah bidang studi yang berharga. Meskipun beberapa siswa sekolah dasar merasa kesulitan dalam belajar matematika, ada pula yang memahaminya dengan cepat dan tanpa masalah (Jamaris, 2015: 186).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti dengan guru kelas V SDN 15 Mataram menunjukkan bahwa siswa masih memiliki kesulitan dalam menyelesaikan soal matematika lebih khususnya pada materi soal cerita. yang dimana bagi siswanya pokok bahasan matematika yang sering dirasakan sulit adalah pengerjaan hitungan yang ditulis dalam bentuk soal cerita pada materi bangun datar. Mereka belum bisa memahami isi cerita serta belum bisa menguasai kecakapan-kecakapan berhitung, saat proses pembelajaran banyak anak yang terus kesulitan untuk merespons atau memahami kelas matematika upaya dari guru matematika diperlukan untuk memfasilitasi penyerapan pengetahuan matematika siswa dengan mudah. Dapat dipastikan siswa yang tidak mampu memahami maksud kalimat dalam soal tidak akan mampu memberikan jawaban yang benar.

Berdasarkan uraian yang telah dijabarkan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apa yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal cerita pada pelajaran matematika. Sehingga peneliti ingin melakukan penelitian yang berjudul " Analisis Kesulitan Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Pada Materi Bangun Datar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD "

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas: maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Bagaimana hasil analisis kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal cerita pada materi bangun datar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SDN 15 Mataram ?
- b. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi siswa mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal cerita ?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan :

- a. Mengetahui hasil analisis kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal cerita pada materi bangun datar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SDN 15 Mataram
- b. Mengetahui apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi siswa mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal cerita

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat sebagai berikut :

a. Bagi siswa

Manfaat pada siswa dalam penelitian ini yaitu :

- 1) Meningkatkan pemahaman siswa serta bisa mengatasi kesulitan-kesulitan dalam mengerjakan soal cerita dan menemukan jalan keluar dalam menyelesaikannya
- 2) Meningkatkan hasil belajar matematika siswa khususnya pada materi bangun datar dalam bentuk soal cerita
- 3) Memberikan pengalaman belajar kepada siswa supaya mengetahui bagaimana caranya menyelesaikan soal cerita dalam pembelajaran matematika khususnya pada materi bangun datar

b. Bagi guru

Manfaat pada guru dalam penelitian ini yaitu :

- 1) Dari penelitian ini guru diharapkan supaya bisa memotivasi peserta didik secara tepat sehingga dapat tercapai hasil belajar yang maksimal
- 2) Penelitian ini diharapkan bisa memotivasi guru dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa serta bisa mencegah kesulitan-kesulitan belajar yang dialami oleh siswa
- 3) Memberikan ide-ide kepada guru yang dapat digunakan untuk mempelajari serta memahami kesulitan-kesulitan yang dialami oleh siswa dalam menyelesaikan soal cerita

c. Manfaat bagi peneliti selanjutnya adalah diharapkan bisa menggunakan penelitian ini sebagai acuan dalam melakukan penelitian

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Penelitian yang relevan

Setelah mengkaji dan membaca beberapa karya ilmiah dari peneliti sebelumnya peneliti mengangkat beberapa penelitian sebagai referensi dalam memperkaya bahan kajian pada penelitian ini. Berikut beberapa penelitian yang dilakukan peneliti :

1. Penelitian Firda Amelia, Titik Sugiarti, Fajar Surya Utama (2019), yang berjudul " Analisis Kesalahan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Bangun Datar Berdasarkan Newman's Error Analisa (NEA) "

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Faktor kesalahan yang dilakukan siswa adalah minat belajar yang kurang, ketidaktelitian siswa, kurangnya penguasaan Bahasa, tidak paham dalam mengoperasikan hitungan, dan ketidakbiasaan siswa dalam menuliskan kesimpulan dan satuan pada akhir jawaban.

Persamaan dari kedua penelitian ini adalah terletak pada tujuannya, yaitu sama-sama untuk mengetahui kesalahan dan kesulitan yang dilakukan oleh siswa serta faktor penyebabnya dalam menyelesaikan soal cerita pada materi bangun. Adapun perbedaan dari kedua penelitian ini yaitu terletak pada tempat penelitiannya. Penelitian ini dilakukan di SDN 15 Mataram, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Firda Amelia, Titik Sugiarti, Fajar Surya Utama di SDN Karangrejo 02 Jember.

2. Penelitian Dian Rizky Utari, M. Yusuf Setia Wardana, Aries Tika Damayani (2019), yang berjudul " Analisis Kesulitan Belajar Matematika Dalam Menyelesaikan Soal Cerita "

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kesulitan belajar matematika menyelesaikan soal cerita yang terjadi di kelas IV SD meliputi kesulitan memahami konsep, kesulitan dalam keterampilan, dan kesulitan memecahkan masalah.

Persamaan dari kedua penelitian ini yaitu terletak pada Tujuannya yang sama-sama menganalisis kesulitan belajar matematika dalam menyelesaikan soal cerita. Adapun perbedaan dari kedua penelitian ini yaitu terletak pada subjek dan tempat penelitiannya. Penelitian ini dilakukan di kelas V SDN 15 Mataram, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Dian Rizky Utari, M. Yusuf Setia Wardana, Aries Tika Damayani di kelas IV SDN Tambakrejo 03 Semarang.

3. Penelitian Andri, Dwi Cahyadi Wibowo, Yofa Agia (2020) yang berjudul "Analisis Kesulitan Belajar Matematika Kelas V SD Negeri 25 Rajang Begantung II "

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa siswa kesulitan memahami konsep, kesulitan dalam keterampilan, dan kesulitan memecahkan masalah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan : kesulitan belajar matematika siswa kelas V, faktor penyebab kesulitannya, upaya guru untuk mengatasi kesulitan belajar matematika

siswa kelas V serta tingkat kesulitan dalam pembelajaran matematika yang dialami siswa kelas V.

Persamaan dari kedua penelitian ini yaitu terletak pada jenis penelitiannya yang sama-sama menggunakan penelitian kualitatif. Adapun perbedaannya yaitu terletak pada metode pengumpulan data dan tempat penelitiannya. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, tes dan dokumentasi sedangkan metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian Andri, Dwi Cahyadi Wibowo, Yofa Agia adalah wawancara dan tes. Penelitian ini dilakukan di SDN 15 Mataram, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Andri, Dwi Cahyadi Wibowo, Yofa Agia di SDN 25 Rajang Begantung II.

2.2 Kajian Pustaka

2.2.1. Hakikat Belajar Matematika

Syaiful dan Aswan (2014:5) belajar merupakan perubahan perilaku berkat pengalaman dan Latihan, artinya adalah perubahan tingkah laku baik yang menyangkut pengetahuan,keterampilan maupun sikap, bahkan meliputi segenap aspek organisme pribadi oleh pengalaman dan berdampak relatif permanen. Setiawan (2017), Belajar adalah perubahan perilaku yang disebabkan oleh pengalaman dan pelatihan; dengan demikian, hal ini mencakup semua aspek pengembangan pribadi berbasis pengalaman individu

dan memiliki efek yang bertahan lama. Hal ini mencakup perubahan pengetahuan, keterampilan, dan sikap.

Susanto (2013), Proses belajar mengajar matematika merupakan salah satu upaya yang dirancang oleh para pendidik untuk menumbuhkan kemampuan berpikir kreatif siswa yang dapat meningkatkan pemahamannya terhadap suatu mata pelajaran. Murzani (2018), menyatakan bahwa dalam pembelajaran matematika yang dibutuhkan tidak hanya menghafalkan rumus saja, akan tetapi juga harus memahami konsep matematika- -mulai dari pembelajaran sederhana ke pembelajaran yang lebih kompleks.

Matematika merupakan ilmu penting yang dipelajari pada semua jenjang Pendidikan dan salah satu ukuran (indikator) keberhasilan siswa dalam menempuh suatu jenjang Pendidikan (Hastuti, Surahmat, et al. 2020). Semakin tinggi pendidikan seseorang, semakin banyak kemampuan penalaran yang diberikan matematika (Wahyuni, 2020). Oleh karena itu, sangat penting bagi siswa untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan matematika. Seseorang dapat menjadi lebih kreatif dalam berpikir dan terbiasa berpikir secara sistematis, ilmiah, logis, dan kritis dengan mempelajari matematika hal ini dikuatkan dalam penelitian Agnesti & Amelia, (2020) mata pelajaran yang sulit karena banyak ide, pedoman, dan kemampuan yang sulit untuk dipahami.

Pembelajaran matematika merupakan proses aktivitas yang tersirat dari banyak hal atau faktor sebagai suatu proses. Jadi dalam hal ini kegiatan pembelajaran dapat dianalisis dan dilihat dari berbagai faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar matematika, baik atau buruknya hasil belajar matematika tergantung dari faktor yang mempengaruhinya. Mata matematika memiliki peran sebagai pendukung pelajaran lainnya seperti kimia, fisika, dan mata pelajaran lainnya. Sebaliknya, matematika digunakan secara luas dalam pendidikan dan digunakan untuk menyelesaikan segala permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Untuk menyelesaikan suatu masalah dan menghasilkan solusi yang baik, manusia harus berpikir logis dan sistematis. Oleh karena itu, agar berhasil mempelajari setiap mata pelajaran di sekolah, anak yang unggul dalam matematika kemungkinan besar memiliki cara berpikir yang logis dan sistematis.

Pemahaman konsep dan prinsip matematika sangatlah penting. Prinsip dan konsep dalam matematika biasanya bersifat abstrak. Karena ide dalam matematika akan digunakan selama siswa mempelajari muatan matematika, maka pemahaman konsep siswa sekolah dasar bergantung pada pemahaman mereka terhadap konsep sekolah dasar. (Syahrudin, 2016:15) Konsep dan prinsip matematika harus dipahami untuk mempelajari mata pelajaran tersebut. Konsep dan ide matematika biasanya bersifat abstrak

(Sutarto et al., 2020) Ide dasar merupakan landasan pengetahuan konseptual anak sekolah dasar karena konsep dalam matematika akan digunakan selama siswa mempelajari materi matematika (Pratiwi et al., 2020) Saat memecahkan teka-teki matematika, sangat penting untuk memberikan prioritas pada pemahaman konsep-konsep yang terlibat dalam masalah tersebut. Ketika siswa menerapkan metode linguistik yang tepat untuk memahami materi, maka kemampuan pemecahan masalah matematikanya akan meningkat. Akibatnya, pemahaman konsep dan permasalahan yang dialami siswa diberi bobot tambahan dalam pembelajaran matematika saat ini. Toerema Bruner berpendapat bahwa Mempelajari matematika bisa menemukan hubungan antara struktur matematika dan konsep yang ada dalam konten yang dipelajari. Ketika mengajar, Bruner hampir selalu memulai dengan memperkenalkan konten yang terhubung dengan aturan intuitif siswa yang sudah ada sebelumnya. Oleh karena itu, untuk tujuan belajar mengajar, siswa harus aktif secara kognitif dan fisik.

Mempelajari materi berdasarkan pengetahuan sebelumnya akan menjadikan pembelajaran lebih efisien bagi pembelajar, karena pengetahuan sebelumnya akan mempengaruhi cara seseorang mengambil konsep matematika baru. Hirarki matematika berarti pembelajaran matematika tidak akan berjalan lancar jika terganggu. Sangat ideal bagi siswa untuk mampu menjawab

permasalahan dalam matematika dan ilmu pengetahuan lainnya serta menerapkan apa yang telah mereka pelajari ke dalam situasi dunia nyata. Seperti yang ditegaskan oleh Oemar Hamalik bahwa jika pelajaran tersebut diterapkan dan dibuat relevan dengan kehidupan di luar kelas di masa depan, siswa akan menganggap pelajaran itu sendiri penting. Menurut Doman, anak-anak akan dapat mempelajari informasi matematika secara mandiri apabila diberikan sesuai dengan tingkat kemampuannya. Sepanjang penjadiannya sesuai dengan fitrah anak manusia, ia tetap mempertahankan anggapan bahwa pada fitrah manusia matematika lebih mudah diperoleh pada usia muda. Selama metode pengajarannya sesuai dengan keterampilan yang dipelajari, matematika bukanlah mata pelajaran yang sulit untuk dipelajari.

Objek yang diteliti dalam pendidikan matematika dibagi menjadi dua kategori yaitu objek langsung dan objek tidak langsung. Pendidikan matematika tidak mungkin dipisahkan dari objek-objeknya. Sedangkan tujuan tidak langsungnya adalah agar peserta didik mampu kritis, rasional, rajin, dan mampu memecahkan permasalahan, objek langsungnya antara lain fakta, konsep, keterampilan, dan prinsip.. Piaget yang dikutip oleh Mark John L. Etol dalam bukunya metode pengajaran matematika untuk sekolah dasar, terjemahan Bambang Sumantri, juga

memengemukakan tiga prinsip dasar tentang bagaimana anak-anak itu belajar matematika prinsip dasar itu antara lain :

- a) Merangsang anak-anak untuk mencoba dan menguji semua inderanya
- b) Merangsang belajar yang aktif
- c) Melengkapi berbagai macam interaksi soal

Berdasarkan teori yang ditulis oleh Piaget, diperoleh pengertian bahwa matematika percaya mendorong anak untuk aktif belajar dengan mengeksplorasi dan menguji panca inderanya melalui berbagai interaksi sosial adalah kunci untuk membantu mereka sukses dalam belajar matematika. Penguasaan anak terhadap materi tambahan atau materi yang dipelajari sebelum mempelajari mata pelajaran berikutnya juga akan menentukan penambahan tersebut.

Berdasarkan pengertian belajar dan matematika di atas, maka belajar matematika adalah proses penerapan konsep-konsep struktural yang telah dimiliki siswa dalam pembelajarannya. Pemahaman prinsip-prinsip dan struktur suatu mata pelajaran membantu siswa memahaminya dengan lebih menyeluruh. Selain itu, siswa yang mempelajari informasi dalam pelajaran yang terorganisir cenderung menyimpannya dengan lebih baik. Transfer pembelajaran juga akan difasilitasi oleh pemahaman konsep dan struktur.

2.2.2 Kesulitan Belajar Matematika

Yeni (2015) menyatakan bahwa kesulitan belajar adalah gangguan dalam satuan atau lebih dari proses psikologis dasar mencakup pemahaman dan penggunaan bahasa. Gangguan tersebut muncul karena beberapa bentuk kesulitan seperti mendengar, berbicara, berpikir, membaca, menulis dan menghitung. Marlina (2019) Gangguan pada satu atau lebih proses psikologis mendasar, seperti pemahaman dan penggunaan bahasa lisan dan tulisan, disebut sebagai tantangan belajar. Kesulitan mendengar, berbicara, membaca, menulis, mengeja, dan berhitung akan menjadi gejala kesulitan tersebut. Salah satu kendala yang dihadapi siswa ketika belajar matematika adalah kesulitan, khususnya dalam menyelesaikan soal cerita. Hal ini sesuai dengan teori. menurut Erny Untari (2014) yang menyatakan bahwa kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal yaitu kesulitan memahami maksud soal cerita. Kesulitan belajar matematika juga sering disebut ketidakmampuan belajar, sedangkan Krik menyebut kesulitan belajar sangat berat. Kinerja siswa yang buruk dalam penilaian matematika menunjukkan bahwa kita lebih sering menghadapi tantangan belajar matematika dibandingkan disiplin ilmu lainnya. Secara khusus, tantangan belajar adalah gangguan pada satu atau lebih fungsi psikologis mendasar, seperti berbicara dan

menulis dalam bahasa tulis atau lisan (Hasmira 2016:11). Ketidakmampuan menyelesaikan masalah matematika dengan benar merupakan tanda adanya kesulitan dalam menyelesaikannya Kartianom dan Mardapi (2018). Kesalahan konseptual adalah kesalahan paling umum yang dilakukan siswa ketika mencoba memecahkan masalah matematika. Ketika siswa memecahkan masalah, terkadang mereka melakukan kesalahan konseptual dalam pemahaman konsep matematika (Tonda, dkk., 2020: 20).

Berdasarkan uraian kesulitan belajar di atas, dapat disimpulkan bahwa tantangan belajar dicirikan sebagai suatu kondisi dimana siswa kesulitan memperoleh, mempertahankan, dan memahami pengetahuan sebagaimana mestinya. Yang dimaksud dengan “masalah belajar” adalah adanya hambatan dalam proses belajar mengajar. Dalam kondisi seperti ini, kinerja siswa kurang dari harapan atau gagal memenuhi tujuan pembelajaran. Dengan demikian, hambatan, pengalihan, atau keterbatasan internal pada kapasitas siswa untuk belajar dan menyimpan informasi serta upaya untuk memperoleh pengetahuan atau keterampilan dalam sesi matematika semuanya dapat berkontribusi terhadap kesulitan dalam belajar matematika. Tantangan-tantangan ini biasanya berasal dari sifat abstrak dari konsep matematika itu sendiri, sehingga

menyulitkan siswa tertentu untuk memahaminya. Ketidakmampuan siswa menyelesaikan cerita merupakan salah satu tanda dari permasalahan in metode pengajaran guru yang salah dan kurangnya penggunaan contoh dunia nyata membuat siswa kesulitan menyelesaikan soal cerita karena kurangnya pemahaman konseptual. Kondisi tersebut seperti yang ditemukan dalam penelitian (Jamal, 2014) tentang pengujian tantangan pembelajaran matematika dan temuan bahwa kesulitan siswa berasal dari ketidakmampuan mereka memahami ide dan sering menggunakan rumus secara tidak tepat saat mencoba memecahkan masalah dan menyelesaikan soal.

Salah satu bakat yang perlu dimiliki siswa setelah belajar matematika adalah pemecahan masalah. Kemampuan ini sangat penting untuk dimiliki anak karena memungkinkan mereka tumbuh mandiri, menyelesaikan masalah sendiri, dan menghadapi tantangan dalam kehidupan sehari-hari. Analisis kesulitan menyelesaikan soal cerita mengungkapkan bahwa ketidakmampuan siswa dalam memahami kalimat dalam soal cerita dan pengerjaan soal cerita yang tidak mengikuti prosedur penyelesaian soal matematika membuat mereka tidak dapat menyelesaikan soal dengan benar. Hal ini sesuai yang dikatakan (Jamaris, 2014) bahwa anak-anak yang kesulitan dengan matematika disebabkan oleh kurangnya pemahaman bahasa

matematika Akibatnya, siswa mengalami kesulitan untuk menarik hubungan matematis yang bermakna, seperti yang ditunjukkan oleh kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal berhitung yang disajikan dalam bentuk cerita.

Faktor penyebab kesalahan yang dialami siswa dalam belajar matematika yaitu:

a) Kesalahan membaca soal

Kesalahan membaca faktor penyebabnya yaitu ketidaktelitian siswa, ketergesa-gesaan dalam membaca, ketidaktahuan dengan materi yang dibaca, dan kurangnya kemampuan linguistic. Sebagai contoh, siswa yang dapat membaca dengan lancar mungkin mengalami kesulitan dalam mengartikan sebuah pertanyaan dari kata-kata di dalamnya. Tahap kesalahan membaca adalah Ketika siswa membuat kesalahan paling sedikit. Hal ini karena soal-soal ditulis dalam bahasa Indonesia yang sederhana dan mudah dipahami. Jika siswa tidak mampu membaca soal, mengenali simbol-simbol yang ada dalam soal, atau menguraikan makna dari simbol-simbol tersebut, maka dianggap melakukan kesalahan membaca (Rokhimah, 2015).

b) Kesalahan memahami soal

Faktor penyebab kesalahan membaca soal adalah kurangnya penguasaan Bahasa, ketidakmampuan menulis dalam bentuk simbolik dalam matematika, kurangnya minat belajar serta lemahnya mental siswa. Kesalahan memahami masalah disebabkan oleh faktor-faktor tersebut serta oleh fakta bahwa siswa mudah putus asa ketika menuliskan informasi yang ada dalam mata pelajaran. Jika siswa tidak mampu membedakan antara apa yang diketahui dan apa yang diminta, maka ia dianggap melakukan kesalahan pemahaman (Widodo, 2013).

c) Kesalahan transformasi

Indikator kesalahan transformasi memberikan informasi tentang jumlah kesalahan yang dilakukan siswa saat menyelesaikan soal matematika. Hal ini menunjukkan bahwa mereka gagal mencatat pendekatan yang dimaksudkan, menulisnya secara keliru atau tidak lengkap, atau menulis pendekatan tersebut tetapi menghilangkan rumus matematika yang diperlukan untuk menyelesaikan masalah. Ini dikenal sebagai kesalahan transformasi..

d) Kesalahan keterampilan proses

Faktor penyebab dalam keterampilan proses adalah kelemahan mental siswa serta siswa kurang menyukai

pelajaran matematika dan ketidakpahaman siswa dalam mengoperaskan perhitungan.

e) Kesalahan penulisan jawaban akhir

Seorang siswa dikatakan melakukan kesalahan jika ia mampu menyelesaikan suatu pekerjaan dengan akurat dan benar tetapi gagal menyerahkan tanggapan akhir, atau jika tanggapan atau jawaban akhirnya tidak sesuai dengan konteks penyelidikan. Karena soal yang ditawarkan tidak ada siswa yang bisa menyelesaikannya dengan benarjuga tidak menuliskan kesimpulannya.

Jika seorang siswa mengalami kesulitan belajar, penting untuk menemukan solusi secepat mungkin. Guru dan orang tua dapat membantu dengan memahami apa yang dialami siswa, dan memberikan bantuan yang sesuai. Hal ini akan membantu siswa mencapai tujuan belajarnya.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa siswa mengalami beberapa kesulitan dalam menyelesaikan soal cerita diantaranya kesalahan membaca soal, kesalahan memahami soal, kesalahan transformasi, kesalahan keterampilan proses, kesalahan dalam menuliskan jawaban akhir. Oleh karean itu, jika siswa mengalami kesulitan belajar maka penting untuk menemukan solusi supaya membantu siswa dalam mencapai tujuan belajarnya.

Kesalahan dapat disebabkan oleh berbagai faktor, antara lain siswa itu sendiri, pendidik, dan strategi pengajaran yang digunakan. Misalnya, selama proses pembelajaran, siswa kurang memperhatikan guru saat berdiskusi dan tidak mengulangi apa yang telah diajarkan. Akibatnya, ketika siswa mengerjakan pertanyaan guru, mereka tidak mampu menjawabnya.

Guru membuat kesalahan. Misalnya, mereka mungkin tidak selalu hadir di kelas atau memberikan tugas kepada siswa tanpa memeriksanya, sehingga beberapa siswa tidak dapat menyelesaikan tugas tersebut ketika mereka tiba di sana. Kemampuan siswa dalam menganalisis masalah dapat diterapkan pada situasi dunia nyata melalui penggunaan soal cerita. Sebenarnya, memecahkan masalah cerita adalah salah satu hal tersulit yang dipelajari siswa.

Penyelesaian masalah soal cerita matematika lebih sulit dibandingkan penyelesaian masalah dengan bilangan matematika. Saat memecahkan masalah soal cerita, seseorang harus mempertimbangkan tidak hanya jawaban akhir dari soal tetapi juga langkah-langkah yang diperlukan untuk mencapainya. Perjuangan siswa yang berwujud kesalahan dalam menjawab pertanyaan soal cerita mengungkapkan kesulitan dalam menjawab pertanyaan cerita. Faktor lain yang mempengaruhi metode pembelajaran adalah kebosanan siswa; jika hanya guru yang

terlibat dalam proses tersebut, maka siswa tidak akan aktif belajar. Guru mungkin memeriksa kesalahan-kesalahan ini untuk meningkatkan pembelajaran dengan memeriksa letak dan jenis kesalahan-kesalahan ini.

Wasliman dalam Sholihah (2018:15) Hasil belajar siswa juga dipengaruhi oleh faktor internal. unsur internal yang ada pada diri orang yang belajar. Salah satu aspek internal tersebut adalah kesehatan peserta didik yang mempunyai dampak signifikan terhadap pembelajaran. Jika siswa dalam keadaan sehat maka penerimaan materi yang diajarkan dapat maksimal.

Selanjutnya kemampuan, Bakat, atau kecerdasan siswa. Meskipun siswa mempunyai bakat yang berbeda-beda, mereka yang ber-IQ lebih tinggi akan memproses materi lebih cepat dibandingkan mereka yang ber-IQ lebih rendah. Komponen internal ketiga adalah bakat; siswa dengan bakat terkecil sekalipun dalam matematika mungkin akan berhasil dalam mata pelajaran tersebut lebih dari yang lain. Faktor selanjutnya adalah minat. Siswa yang sudah kehilangan minat terhadap matematika dan merasa bahwa matematika itu sulit akan merasa kesulitan dalam mempelajari mata pelajaran tersebut. Deskripsi kesalahan juga dapat membantu dalam mendorong siswa untuk belajar. Untuk mengetahui tantangan siswa, perlu dilakukan analisis terhadap

kesalahan yang dilakukan siswa pada saat mengerjakan soal cerita.

Tantangan belajar adalah hambatan yang dihadapi siswa selama proses belajar mengajar dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Ketika siswa tidak mampu memenuhi persyaratan hasil belajar yang ditentukan oleh kriteria keberhasilan, maka ia mengalami permasalahan yang dapat diartikan sebagai kesulitan belajar. Tantangan belajar merupakan suatu kenyataan yang harus selalu dihadapi oleh siswa karena mengakibatkan rendahnya motivasi, berkurangnya semangat belajar, dan pada akhirnya menurunnya prestasi belajar.

2.2.3 Soal Cerita

Aziz (2019), menyatakan bahwa pertanyaan yang diajukan sebagai cerita adalah pertanyaan yang diberikan dalam format singkat. Permasalahan narasi matematik adalah permasalahan yang memerlukan konversi dari kalimat berbentuk cerita menjadi kalimat matematik atau persamaan matematik. Salah satu prasyarat untuk memahami subjek utama pertanyaan dan mampu menjawabnya adalah memiliki keterampilan pemahaman bacaan yang kuat. Umam (2014), menjelaskan bahwa siswa perlu menggunakan kemampuan penalarannya selain kemampuan berhitungnya untuk menyelesaikan soal cerita matematika karena soal disajikan dalam bentuk cerita. Sesanti (2020), dan Anshori

(2018), menyatakan bahwa tingkat kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal cerita matematika dapat dilihat dari kemampuan membaca siswa, kemampuan pemahaman, kemampuan memecahkan proses, dan kemampuan dalam menuliskan jawaban.

Ellerton & Clements (dalam Karnasih, 2015:38) juga berpendapat bahwa pentingnya soal cerita terletak pada sentralisasi Bahasa dalam pembelajaran matematika. Jadi kesimpulannya adalah bahwa dari pendapat-pendapat tersebut literasi Bahasa sangat penting serta perlu dikembangkan mulai sejak dini supaya kesalahan maupun kesulitan dalam menyelesaikan soal bisa diatasi dan selesaikan. Dalam kamus besar Bahasa Indonesia soal cerita diartikan sebagai apa yang menuntut jawaban dan sebagainya. Pertanyaan dipecahkan atau masalah. Pengertian dari kata cerita adalah kisah yang menggambarkan bagaimana terjadinya suatu hal atau peristiwa -peristiwa dan sebagainya, atau uraian yang menceritakan perbuatan, pengalaman, atau penderitaan orang, peristiwa dan sebagainya. Tes essay merupakan salah satu tes yang digunakan untuk menilai kemampuan matematika anak. Tes ini yang menggunakan soal cerita dapat digunakan untuk memantau bagaimana siswa mengatur, menginterpretasikan, dan menghubungkan pengetahuan mereka sebelumnya.

Kemampuan berkomunikasi bukan kemampuan berpikir itulah yang membuat manusia berbeda. Tanpa kemampuan berbicara, tidak mungkin terlibat dalam pemikiran yang sistematis dan teratur. Seseorang dengan kemampuan berbicara dapat memahami pesan, gagasan dan pendapat dari berbagai sumber sekaligus mengungkapkan gagasan, pendapat dan pesan tersebut baik secara lisan maupun tulisan. Mereka juga dapat menerima informasi dan menanggapi dengan tepat tentang berbagai topik. Seorang anak harus memiliki kemampuan membaca pemahaman agar mampu memecahkan masalah matematika yang disajikan sebagai masalah cerita. Seorang anak harus memperoleh keterampilan diskriminasi visual dan pendengaran, memori visual dan pendengaran, dan fokus sebelum mereka mulai membaca. Ketika mengerjakan soal matematika yang disajikan dalam bentuk cerita ada beberapa persyaratan kemampuan berbahasa, antara lain kemampuan membaca soal dan memahami apa yang sedang dibaca. Selain sulit memahami apa yang akan dibaca siswa yang sulit membaca atau memahami soal juga kesulitan mengerjakannya karena soal berbentuk cerita membutuhkan penyelesaian yang tuntas.

Dari uraian soal cerita dapat disimpulkan bahwa soal cerita adalah kalimat yang menjelaskan soal dan berisi pertanyaan yang perlu dijawab. Selain itu masalah kata merupakan jenis masalah

dengan proses yang telah ditentukan. Frase aritmatika disajikan dalam urutan logis sebagai jenis penyesuaian yang penting untuk diikitu karena menlewatkan atau mengabaikan satupun akan berdampak buruk pada pengetahuan yang diperoleh.

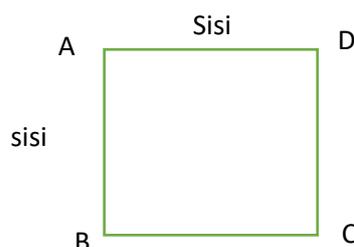
2.2.4 Bentuk Soal Cerita Dalam Bangun Datar

Bangu datar ialaha suatu bangun yang dimana permukaannya tersebut berbentuk datar yang dibatasai dana dikelilingi oleh suatu kurva tertutup sederhana yang disbeut dengan sisi.

1. Persegi

Persegi merupakan sustu persegi Panjang yang dimana keempat sisinya itu sama Panjang. Adapaun ciri-cirinya adalah :

- a. Sisinya sama Panjang
- b. Susdutnya sama besar
- c. Diagonalnya sama Panjang dan keduanya saling berpotongan tegak lurus dan membagi dua sama Panjang



Adapun cara untuk mencari keliling persegi yaitu jumlahkan semua sisinya seperti : $S+S+S+S$ atau rumusnya yaitu :

$$K=4 \times s$$

Contoh :

Seorang kakek mempunyai sepetak sawah berbentuk persegi dengan Panjang sisi 50 m. apabila diukur, berapakah keliling sawah tersebut ?

Jawab :

$$\text{Dik : } s = 50 \text{ m}$$

$$\text{Dit : } K = \dots ?$$

$$\text{Penyelesaian : } K = 4 \times s$$

$$= 4 \times 50 \text{ m}$$

$$= 200 \text{ m}$$

Jadi, keliling sawah milik kakek adalah 200 m.

2. Persegi Panjang

Persegi Panjang merupakan dua dimensi yang dibentuk oleh dua sisi yang masing-masing sama Panjang dan sejajar dengan pasangannya dan memiliki empat buah sudut yang semjanyaa adalah sudut siku-siku.adapun ciri-cirinya yaitu

- a. Memiliki empat sisi dimana kedua sisi tersebut saling berhadapan sama Panjang dan sejajar
- b. Memiliki empat sudut siku-siku yang sama besar yaitu 90 derajat.
- c. Memiliki dua sumbu simetri lipat
- d. Memiliki dua diagonal atau garis melintang yang berptongan menjadi dua bagian yang sama Panjang



Adapun rumusnya yaitu : $K=2 (P+L)$

Contoh :

Rita mempunyai sebuah kolam renang dihalaman rumahnya yang berbentuk persegi panjang, kolam renang tersebut memiliki panjang 20 m dan lebar 10 m, berapakah keliling kolam miik rita ?

Dik : $P = 20 \text{ m}$

$L = 10 \text{ m}$

Dit : keliling kolam renang ?

Penyelesaian : $K = 2x(p+l)$

$$= 2 \times 20 \text{ m} + 10 \text{ m}$$

$$=2 \times 30 \text{ m}$$

$$=60 \text{ m}$$

2.2.5 Strategi Penyelesaian Soal Matematika Dalam Bentuk Cerita

Supaya dapat menyelesaikan soal cerita dengan benar setiap siswa harus memperhatikan tahap-tahap dalam menyelesaikan soal cerita tersebut diantaranya yaitu :

- a. Menyelesaikan permasalahan dalam soal sesuai dengan apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan
- b. Mengerjakan dan mendata hal-hal yang diketahui berdasarkan keterangan yang terdapat dalam soal, dan mencernati dengan baik apa yang ditanyakan termasuk satuan-satuan yang ditanyakan.

Hal ini juga dikemukakan di dalam buku pendidikan matematika III tentang Langkah-langkah untuk menyelesaikan soal cerita :

- a. Temukan apa yang dicari dan ditanyakan dari soal tersebut
- b. Cari informasi atau keterangan yang esensial
- c. Tuliskan kalimat matematikanya
- d. Nyatakan jawaban itu dalam Bahasa Indonesia

Dari uraian diatas mendapatkan kesimpulan bahwa untuk menyelesaikan suatu masalah dengan mudah kita harus

meyerhanakannya terlebih dahulu. Setelah itu pertanyaan yang berkaitan dalam kehidupan sehari-hari terlebih dahulu diubah menjadi pertanyaan matematika. Sebelum mencari tahu cara untuk menyelesaikan kalimat matematika, siswa terlebih dahulu harus memahami apa yang diketahui.

Contoh :

Soal nomor satu : Ikhsan dan Rehan pergi ke sebuah lapangan sepak bola, dilapangan tersebut mereka berencana lari pagi mengelilingi lapangan, lapangan tersebut berbentuk persegi Panjang yang memiliki Panjang 100 m dan lebar 50 m berapakah keliling lapangan tersebut ?

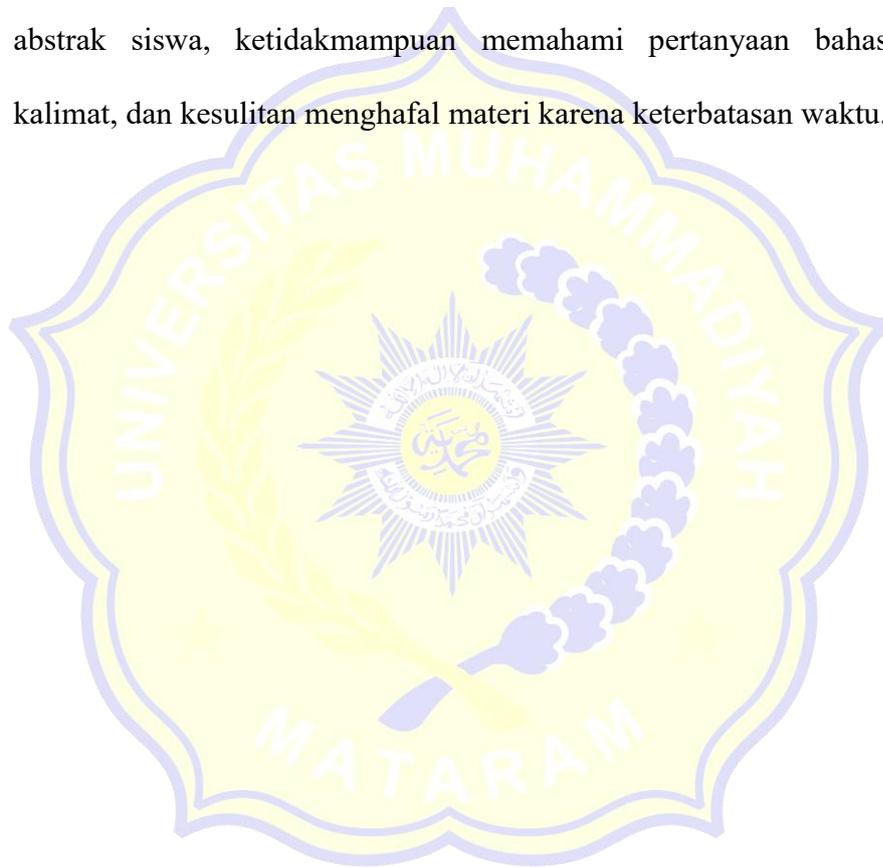
Soal nomor dua : Paman memiliki tanah berbentuk persegi dengan Panjang setiap sisinya 55 m. paman ingin membuat pagar sekeliling tamannya, berapakah Panjang pagar yang diperlukan paman ?

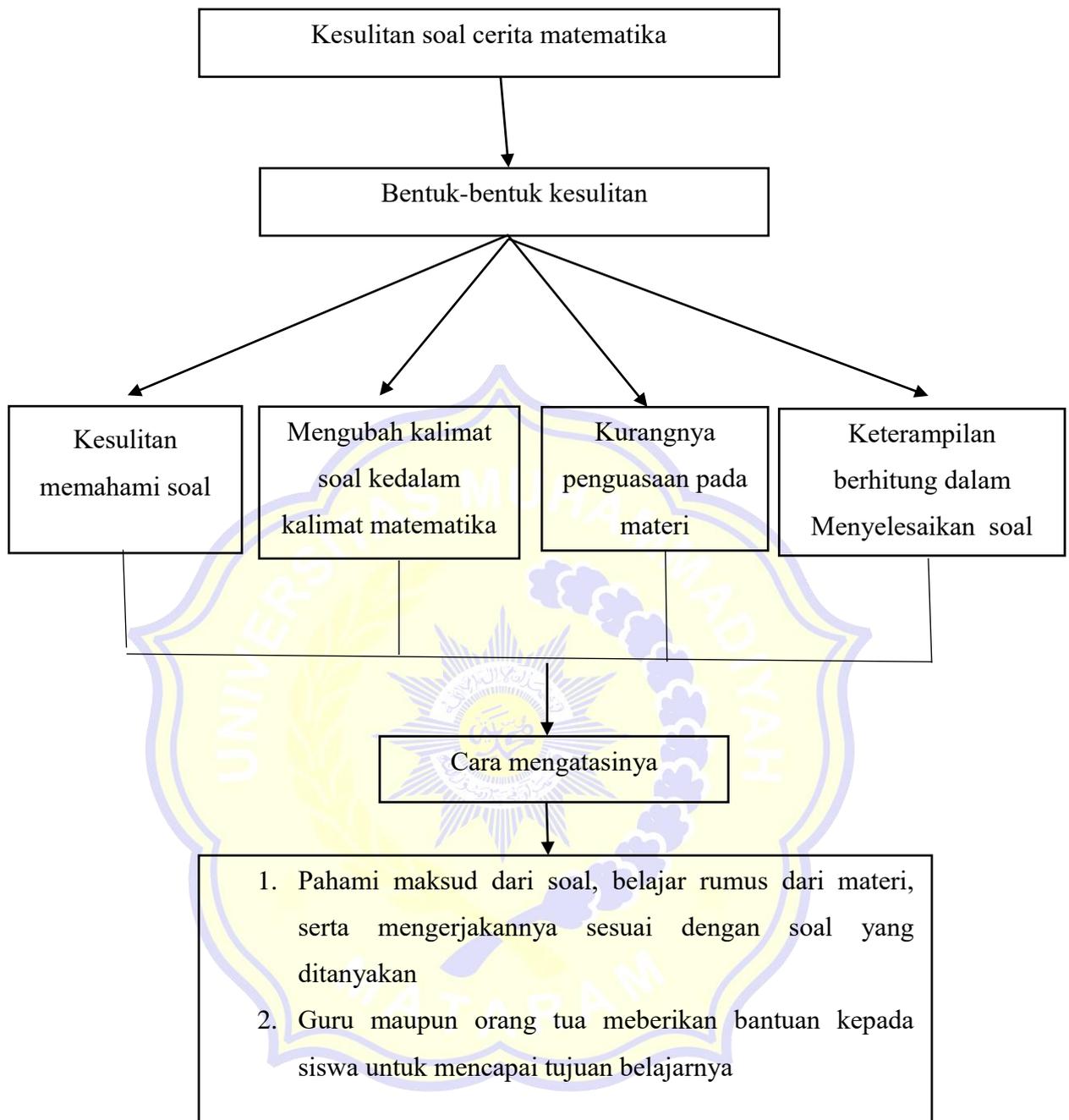
2.3 Kerangka Berpikir

Karakteristik siswa yang mengalami kesulitan belajar matematika diantaranya adalah kesulitan memahami soal, mengubah kalimat soal kedalam kalimat matematika, kurangnya penguasaan pada materi serta keterampilan berhitung dalam menyelesaikan soal. Oleh karena itu cara mengatasinya yaitu siswa harus memahami maksud dari soal, mempelajari

rumus pada materi, serta mengerjakannya sesuai dengan soal yang ditanyakan dan guru maupun orang tua harus memberikan bantuan kepada siswa untuk mencapai tujuan belajarnya.

Gambaran tersebut menunjukkan bahwa siswa kesulitan menjawab dengan baik karena kesulitan dalam mengerjakan soal matematika yang berbentuk soal cerita. Hal ini disebabkan oleh rendahnya tingkat penalaran abstrak siswa, ketidakmampuan memahami pertanyaan bahasa atau kalimat, dan kesulitan menghafal materi karena keterbatasan waktu.





Gambar 2.1 Kerangka Berfikir

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Satori dan Komariah (2017:22) bahwa penelitian kualitatif atau *naturaistic inquiry* adalah penelitian yang menekankan pada quality atau hal yang terpenting dari suatu barang/jasa. Selain itu, Fraenkel dan Wallen (Moleong, 2017:4) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif diartikan sebagai penelitian yang melihat kualitas hubungan, tindakan, situasi, atau bahan. Ini menempatkan fokus besar pada deskripsi menyeluruh yang menangkap setiap elemen dari suatu aktivitas atau keadaan. Penelitian yang dilakukan bersifat deskriptif, dan data lapangan apa pun yang dikumpulkan terutama akan dianalisis secara verbal dibandingkan penelitian kuantitatif.

Karena kaya akan penjelasan orang, tempat, dan percakapan, data statistik tidak digunakan di dalamnya. Tidak seperti penelitian kuantitatif, yang biasanya menjelaskan temuannya dalam bentuk variabel, penelitian kualitatif lebih terstruktur dan memungkinkan penangan semua nuansa yang rumit lebih banyak data dari pengumpulan data, seperti bahan tertulis, catatan lapangan, gambar, dan catatan lain, atau lebih banyak struktur juga yang diperlukan untuk penelitian ini. Oleh karena itu, peneliti menggunakan pendekatan deskriptif.

3.2. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 15 Mataram , kecamatan Mataram kabupaten Kota Mataram, Nusa Tenggara Barat.

3.3. Jenis Dan Sumber Data

Data adalah karakteristik yang melekat pada objek tertentu yang berfungsi sebagai informasi yang dapat diambil dan dianalisis melalui penggunaan teknik dan instrumen pengumpulan data (Harris, 2013: 8). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua jenis data yang berbeda yaitu data primer dan data sekunder.

3.3.1 Jenis Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Menurut Best dan Sholihah (2018: 29) penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya.

Dalam hal ini, peneliti memfokuskan pada kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal cerita materi bangun datar yang dilakukan di siswa kelas V SDN 15 Mataram yang dimana siswanya yang sering dirasakan sulit adalah pengerjaan hitungan yang ditulis dalam bentuk soal cerita pada materi bangun datar.mereka belum bisa memahami isi cerita serta belum bisa menguasai rumus untuk berhitung.

3.3.2 Sumber Data

Dalam penelitian ini sumber data primernya yaitu siswa kelas V SDN 15 Mataram. Sedangkan sumber data sekundernya yaitu guru

mata pelajaran matematika siswa kelas V SDN 15 Mataram serta buku-buku pelajaran matematika.

3.4. Metode Pengumpulan Data

Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, tes tertulis, dan dokumentasi. Untuk tiga metode pengumpulan data ini dapat peneliti gunakan untuk menemukan dan memperoleh informasi tentang kesulitan dalam menyelesaikan soal cerita matematika pada materi bangun datar siswa kelas V SDN 15 Mataram.

a. Wawancara

Untuk melakukan wawancara pada penelitian ini, peneliti terlebih dahulu membuat strategi wawancara dan materi pendukung lainnya. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk mengidentifikasi permasalahan atau contoh kesalahan siswa ketika mencoba memecahkan masalah cerita dalam matematika dalam keadaan tertentu. Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan guru matematika kelas V SDN 15 Mataram dan siswa yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal cerita matematika. Data yang dibutuhkan peneliti dalam wawancara ini adalah data tentang faktor penyebab kesulitan dalam menyelesaikan soal matematika yang berbentuk cerita siswa kelas V SDN 15 Mataram.

b. Tes Tertulis

Peneliti memberikan soal tes kepada setiap siswa untuk memperoleh data yang dibutuhkan. Setelah tes siswa, peneliti mencatat informasi pada lembar kerja siswa dan kesalahan yang dilakukan siswa ketika mencoba menyelesaikan masalah soal cerita matematika yang melibatkan bangun datar. Soal uraian dalam tes ini berjumlah lima soal, dan disusun sesuai urutan yang ditunjukkan pada kisi-kisi yang telah dibuat pada soal-soal tersebut.

c. Dokumentasi

Dalam hal ini peneliti mengambil data-data sesuai dengan yang dibutuhkan peneliti, seperti surat dari sekolah, foto-foto kegiatan yang dilakukan peneliti selama dalam penelitian serta surat bukti kegiatan penelitian.

3.5. Instrumen Penelitian

Sugiyono (2014:59), dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen utama adalah peneliti itu sendiri. Selain itu, juga digunakan lembar soal tes dan pedoman wawancara.

a. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan antara dua orang ataupun lebih yang dimana disini peneliti dengan guru Matematika kelas V SDN 15 Mataram dan siswa. Adapun tujuannya adalah untuk memberikan informasi kepada peneliti mengenai tantangan

yang dihadapi siswa ketika mencoba menyelesaikan masalah cerita matematika pada soal bangun datar. Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah gaya semi-standar, artinya pertanyaan-pertanyaan utama diberikan dengan penyesuaian terhadap keadaan subjek di lapangan. (Satori dan Komariah 2017:135).

Berdasarkan pendapat diatas peneliti bisa menyimpulkan bahwa wawancara tersebut merupakan percakapan antara satu orang dengan orang lain secara langsung (tatap muka) yang dimana pewawancara ingin mendapatkan informasi atau keterangan dari orang yang diwawancarai. Berikut tabel kisi-kisi lembar wawancara sebagai berikut :

Tabel 3.1 Kisi-Kisi Lembar Wawancara Siswa Kelas V

No	Pertanyaan	Indikator kesalahan
1	Apakah adik paham dengan soal tersebut?	Kesalahan memahami soal (K1)
2	Coba adik baca Kembali soal tersebut dengan benar ?	1. Kesalahan memahami maksud dari soal
3	Coba adik kasih tau Ibu apa yang ditanyakan dari soal tersebut ?	2. Kesalahan menentukan apa yang ditanyakan dalam soal 3. Kesalahan dalam membaca soal
4	Coba adik jelaskan bagaimana cara menyelesaikan soal tersebut ?	Kesalahan transformasi (K2)

5	Setelah adik mengetahui apa yang ditanyakan coba adik tentukan hasil dari soal tersebut sesuai dengan rumus ?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kesalahan menentukan rumus dalam menyelesaikan soal 2. Kesalahan dalam memasukkan rumus dalam menyelesaikan soal
6	Setelah adik menjawab soal apa langkah terakhir yang adik lakukan ?	<p>Kesalahan penulisan jawaban akhir (K3)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kesalahan jawaban dalam penulisan akhir
7	Coba adik jelaskan bagaimana cara adik menentukan hasil dari soal tersebut ?	<ol style="list-style-type: none"> 2. Kesalahan tidak menarik kesimpulan pada akhir jawaban

Tabel 3.2 Kisi-Kisi Wawancara Guru Kelas V

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Kesulitan apa saja yang dialami siswa dalam menyelesaikan soal cerita ?	
2	Kesulitan apa yang sering dialami siswa dalam menyelesaikan soal cerita ?	
3	metode apa yang dilakukan agar kesulitan tersebut bisa diatasi ?	

b. Tes

Dalam penelitian ini menggunakan tes diagnostik yang dimana tes digunakan untuk mengidentifikasi siswa yang mengalami masalah dalam pembeajaran serta untuk mengetahui

sejauh mana kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal yang berkaitan dengan bangun datar dan untuk mengetahui pada bagian mana kesulitan dalam pembelajaran bangun datar. Purwanto (2017:69), Adapun tes dalam penelitian ini terdiri dari 5 soal esai yang disajikan dalam bentuk soal cerita matematika pada bangun datar. Ujian ini digunakan untuk mengukur seberapa sulit siswa menjawab soal cerita matematika pada materi bangun datar. Menurut Taksonomi Bloom (2014) yang diambil dari ranah kognitif yaitu : (C1) mengingat, (C2) memahami, (C3) mengaplikasikan. Adapun tabel kisi-kisi soal sebagai berikut :

Tabel 3.3 Kisi-Kisi Soal

No	Materi	Kompetensi Dasar	Indikator	Aspek Yang Di Ukur			Jumah Soal Tes
				C1	C2	C3	
1	Bangun Datar	3.9 Menjelaskan dan menentukan keliling dan luas persegi dan persegi Panjang	3.9.1 Menghitung luas dari bangun datar persegi dan persegi Panjang	1			1

			3.9.2 Menghitung keliling dari bangun datar persegi dan persegi panjang		2		1
		4.9 Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan keliling dan luas persegi dan persegi Panjang	4.9.1 Menyelesaikan permasalahan yang terkait dengan penghitungan luas bangun datar persegi dan persegi Panjang			3	1
			4.9.2 Menyelesaikan permasalahan yang terkait dengan penghitungan keliling bangun datar persegi dan persegi Panjang			4	1
			4.9.3 Memecahkan			5	1

			masalah sehari-hari yang berkaitan dengan bangun datar				
							5

c. Dokumentasi

Dalam penelitian ini, peneliti memerlukan sejumlah dokumen sebagai sumber data atau informasi untuk mendukung penelitian. Oleh karena itu, dokumentasi dalam penelitian ini sangat penting. Studi dokumentasi dapat digunakan untuk mengevaluasi, menganalisis, dan bahkan membuat prediksi. Banyak dokumen yang dapat digunakan untuk menelaah, memahami bahkan mengantisipasi suatu objek. Adapun dokumentasi dalam penelitian ini meliputi: rekaman audio hasil wawancara, foto-foto kegiatan penelitian, data pendukung penelitian serta lampiran terkait penelitian.

3.6. Metode Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, analisis datanya non statistik. Datanya tersebut berupa rangkaian kata-kata bukan berupa angka. Dalam penelitian ini data yang diambil dari hasil jawaban siswa lalu dianalisis untuk diteliti secara lanjut. Data hasil tes, wawancara dan dokumentasi dibandingkan agar mendapatkan data yang valid kemudian dilakukan analisis. Data

kajian apa pun yang dikumpulkan dari lapangan mengenai tantangan pembelajaran matematika akan diteliti pada tahap analisis data agar materi lebih mudah dipahami oleh pembaca. Moleong (2017: 248) menjelaskan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun informasi secara metodis dari catatan lapangan, wawancara, dan dokumentasi. Ini melibatkan pengkategorian informasi, karakterisasi dalam unit, melakukan sintesis, memutuskan apa yang penting dan apa yang akan dipelajari, dan menarik kesimpulan yang sederhana untuk dipahami oleh diri sendiri dan orang lain..

Berdasarkan definisi analisis data yang disimpulkan di atas, maka seluruh data yang ditemukan di lapangan yang diteliti terdiri dari hasil tes esai dan hasil wawancara yang memberikan tanda-tanda mengenai kesulitan pembelajaran matematika. Pendekatan analisis opini digunakan untuk menguji metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini Miles dan Huberman (Satori dan Komariah, 2014:218–220) yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

1. Reduksi Data

Reduksi data digunakan untuk mengkaji data. Mereduksi data berarti memilih dan merangkum informasi penting. Tujuan reduksi data adalah menghentikan pengumpulan data atau informasi siswa sehingga data yang tidak relevan dapat diabaikan. Oleh karena itu, reduksi data dalam penelitian ini yaitu merangkum dari wawancara, tes serta memilih data-data yang lebih penting sesuai yang dibutuhkan.

Bentuk reduksi data dalam penelitian ini adalah penentuan jenis kesulitan berdasarkan lembar hasil jawaban yang salah. Hasil pekerjaan siswa dikelompokkan menjadi dua yaitu jawaban benar dan jawaban salah. Jawaban yang benar tidak akan dianalisis lebih lanjut, namun jawaban yang salah akan dianalisis lebih lanjut untuk mengetahui kesulitan yang dialami siswa dalam menyelesaikan soal cerita matematika bangun datar.

2. Penyajian data

Setelah data direduksi, Langkah selanjutnya adalah penyajian data. Dengan penyajian data, data bisa terorganisasikan dan tersusun pada pola hubungan, sehingga semakin mudah untuk dipahami.

3. Kesimpulan

Menarik kesimpulan dan memverifikasinya merupakan langkah ketiga dalam penelitian ini, dimana peneliti menggunakan seluruh data yang telah dikumpulkan dan diterima untuk membuat temuan. Namun agar kesimpulan dapat menjawab rumusan masalah yang telah dibentuk, maka harus didukung dengan bukti-bukti yang dapat dipercaya.